

ANALISIS FAKTOR *WILLINGNESS TO PAY* PENGUNJUNG PADA OBJEK WISATA TEBA PANOTANG KABUPATEN SUMBAWA

Yudi Pranata¹, Elly Karmeli^{2*}

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ellykarmeli@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted: 08 Mei 2024

Accepted: 12 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords

Willingness to Pay Factors;
Education;
Income;
Frequency of Visits;
Duration of Visits;
Cost of Visits.

Abstrak

This study aims to analyze the factors that affecting on visitors' willingness to pay at the Teba Panotang tourist object, Sumbawa District. These factors are education (X_1), income (X_2), frequency of visits (X_3), duration of visits (X_4), and cost of visits (X_5). The type of this study was assosiative study. The type of data used in this study was quantitative data obtained directly from respondents using a questionnaire. The respondents in this study were visitors to the Teba Panotang tourist object, totaling 30 people who were determined using non-probability sampling techniques using the accidental sampling (convenience sampling) method. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis techniques, partial hypothesis testing (t test), simultaneous hypothesis testing (F test), and coefficient of determination test (R^2). The results of this study showed that partially education had not effect on visitors' willingness to pay, while income, frequency of visits, and duration of visits had a positive and significant effect on visitors' willingness to pay, and visit costs had a negative and significant effect on visitors' willingness to pay. Simultaneous test results showed that education, income, frequency of visits, duration of visits, and cost of visits had a significant effect on visitors' willingness to pay at the Teba Panotang tourist object, Sumbawa District. The ability of the independent variables contained in this study model to explain the visitors' willingness to pay at the Teba Panotang tourist object was 73.1%, while the remaining of 26.9% was effected by other variables outside this research model.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didorong oleh beberapa sektor, salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pariwisata. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup besar, karena sektor pariwisata dapat menjadi sumber devisa dan membuka peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat disekitar daerah wisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Aliansyah dan Hermawan, 2019).

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataaan ditujukan untuk meningkatkan pendapatannasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air danmempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata mempunyai dampak pada sektor ekonomi, sosial dan budaya. Pada sektor ekonomi, dengan adanya kegiatan pariwisata akan menambah sumber devisa, pajak dan retribusi parkir atau karcis masuk. Dengan adanya pariwisata juga akan menimbulkan usaha-usaha ekonomi yang saling menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada sektor sosial, kegiatan pariwisata akan banyak menyerap tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan, sehingga akan menekan angka pengangguran dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan sektor budaya, pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata. Dengan sarana inilah dapat mendorong kreativitas rakyat dalam menggali, meningkatkan serta melestarikan seni budaya daerahnya (Shodiq, 2019).

Perkembangan sektor pariwisata dewasa ini menunjukkan kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tempat wisata yang ada. Berkembangnya sektor pariwisata juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan transportasi. Dengan adanya kemajuan teknologi dan transportasi akan memudahkan seseorang melakukan kegiatan pariwisata. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat sumber daya alam yang berlimpah, baik daratan, udara, maupun di perairan. Selain itu, Indonesia merupakan suatu Negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan mempunyai nilai sejarah yang tinggi. Hal itu terwujud dari banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah di berbagai tempat. Semua potensi tersebut mempunyai peranan yang penting bagi pengembangan kepariwisataan khususnya wisata alam dan wisata yang bernilai sejarah (Aponno, 2020).

Sektor pariwisata juga merupakan salah satu menyumbang devisa tertinggi di Indonesia, dimana pemerintah Indonesia sangat gencar dalam meningkatkan kualitas sektor pariwisata di era modern serta teknologi yang semakin maju saat ini. Namun meningkatkan kualitas objek wisata dalam bidang pariwisata dan memperkenalkan budaya serta pesona Indonesia ke seluruh negara yang menjadi *value added* bagi daerah maupun Indonesia untuk peningkatan kualitas ekonomi Indonesia tidak lepas dari peran pemerintah-pemerintah daerah yang ada di Indonesia di setiap daerah yang ikut serta mendorong Indonesia untuk bersaing di mancanegara (Yulianti, *et al.*, 2021). Salah satu daerah dengan keunggulan sektor pariwisatanya dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam adalah Kabupaten Sumbawa.

Pemanfaatan sumber daya dalam bidang pariwisata ini untuk mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, maka pembangunan destinasi pariwisata harus dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah yang ada di Kabupaten Sumbawa. Dengan memberikan pelayanan ruang publik seperti rekreasi hiburan. Dimana dalam bidang pariwisata diharapkan mampu memberikan peluang lapangan kerja serta berusaha dalam sektor pariwisata yang dimana berada pada sekitar tempat wisata seperti, perdagangan, angkutan, hiburan, jasa, telekomunikasi, infrastruktur (hotel, restoran, hiburan), bukan hanya itu dimana sebagai upaya menambah asset daerah yang nantinya akan menjadi investasi jangka panjang (BPS Kab. Sumbawa, 2020).

Sumbawa dikenal sebagai kota yang memiliki daya tarik wisata yang khas berupa eksotisme bentang alam. Menurut surat keputusan Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga (DISPOPAP), Kabupaten Sumbawa hingga saat ini sudah tercatat 10 desa yang menjadi desa ekowisata wisata yang menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki antara lain perbukitan, keindahan alam, bentangan sawah, air terjun, sejumlah seni tradisi, peninggalan budaya dan keunikan lokal lainnya. Batudulang sebagai salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa, yang berjarak

kurang lebih 30 km dari pusat kota Sumbawa Besar. Desa Batudulang merupakan salah satu dari 10 desa yang di tetapkan menjadi desa ekowisata oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Sumbawa. Adapun potensi yang dimiliki, antara lain kawasan hutan yang masih terjaga dan udara yang segar, memiliki spot wisata yang bagus seperti tiga air terjun, yakni air terjun tui dua, air terjun perung panyang dan air terjun Morang Ai. Selain itu, di salah satu lokasi yang cukup terkenal bernama Teba Panotang juga sudah dibangun spot foto dari kayu yang berhadapan langsung dengan pulau Moyo dan Gunung Tambora, pengunjung bisa berpoto di lokasi tersebut.

Pengunjung destinasi wisata Teba Panotang terbilang ramai untuk tempat wisata yang lahannya berupa hutan alam ini, dalam sehari kira-kira minimal ada 20 pengunjung yang mengunjungi tempat tersebut pada hari biasa dan bisa lebih dari 50 pengunjung jika sedang diselenggarakan even-even tertentu. Namun sayangnya, keindahan obyek wisata ini tidak dibarengi dengan kelayakan fasilitas yang seharusnya disediakan di tempat wisata, seperti kamar mandi/wc dan tempat ibadah. Hal itu disebabkan keterbatasan anggaran pada pengelolaan objek wisata Teba Panotang. Oleh karena itu, agar wisata Teba Panotang dapat dikembangkan, baik sarana dan prasarana maupun fasilitas pendukung lainnya sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, maka diperlukan sumber pendapatan guna membiayai berbagai kebutuhan pengembangan tersebut agar ke depan pengelola obyek wisata Teba Panotang dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada para wisatawan.

Salah satu sumber pendapatan yang dapat dikembangkan dari objek wisata Teba Panotang Desa Batudulang adalah tiket masuk area wisata tersebut. Namun sebelum memberlakukan secara pasti tiket tersebut, maka perlu diketahui terlebih dahulu *willingness to pay* (WTP) pengunjung serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. *Willingness to pay* sendiri merupakan kerelaan masyarakat untuk menerima beban pembayaran sesuai dengan beban yang ditetapkan. Menurut Mankiw (dalam Damanik, 2019), WTP merupakan harga tertinggi yang rela dibayarkan masing-masing pembeli untuk mendapatkan manfaat suatu barang atau jasa, dan untuk melihat seberapa besar pembeli menghargai barang atau jasa tersebut.

Willingness to pay juga memiliki pengertian lain, yaitu kesediaan pengguna untuk mengeluarkan imbalan atas jasa yang diperolehnya. Menurut Hasiani (dalam Deristani dan Hidayat, 2022), *willingness to Pay* (WTP) atau kesediaan untuk membayar adalah kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. WTP merupakan salah satu metode valuasi ekonomi non pasar atau pemberian harga terhadap suatu manfaat yang telah diberikan oleh alam atau jasa lingkungan.

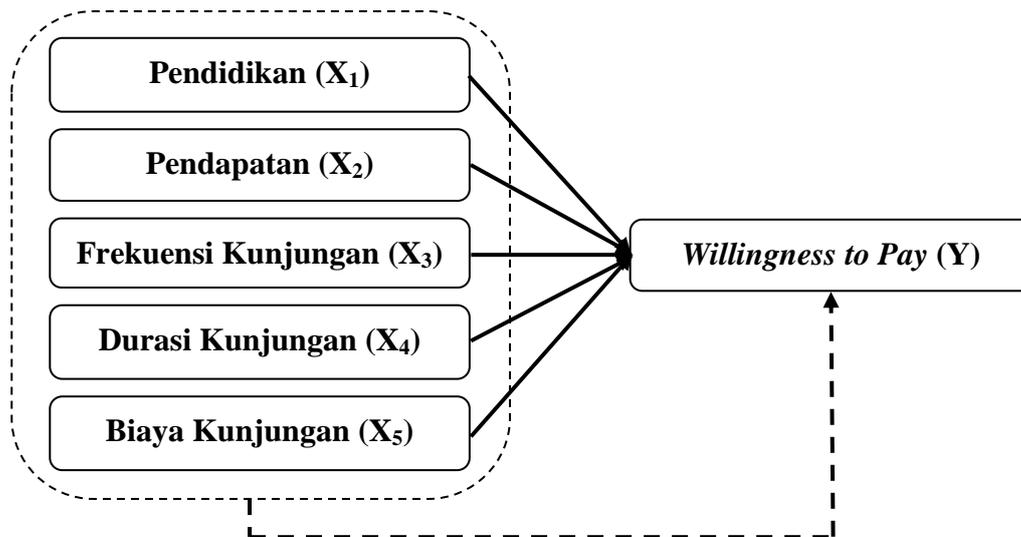
Berbagai penelitian terkait *willingness to pay* (WTP) diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Savitriah (2017) yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap WTP, sedangkan variabel frekuensi, durasi, dan biaya kunjungan tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP. Akan tetapi setelah melakukan uji keseluruhan, didapatkan hasil bahwa variabel pendapatan, frekuensi, durasi, dan biaya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Pantari (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi WTP adalah tingkat penghasilan dan frekuensi kunjungan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui kesediaan pengunjung untuk membayar (*willingness to pay*) pada pengujung objek wisata Teba Panotang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Kesediaan pengunjung untuk membayar dapat menjadi sumber pendanaan untuk membiayai pengembangan objek wisata Teba Panotang sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada para wisatawan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Darmanah (2019), merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *willingness to pay* pelanggan pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi *willingness to pay* pengunjung adalah pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), frekuensi kunjungan (X_3), durasi kunjungan (X_4), dan biaya kunjungan (X_5). Berdasarkan hasil pengkajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dibangun kerangka konseptual penelitian dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung secara langsung atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian merupakan keseluruhan skor jawaban yang diberikan responden terkait objek penelitian yang dipertanyakan dalam kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Husein Umar (2019), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden penelitian yang dikumpulkan menggunakan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Indriantoro dan Supomo (2018) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengunjung atau wisatawan pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa tahun 2023 yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

Sedangkan sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Arikunto (2019), sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan. Penggunaan sampel dalam peneliti dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga peneliti tidak dapat mengkaji keseluruhan elemen yang ada pada populasi. Penelitian ini menggunakan 30 orang responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Penentuan jumlah sampel ini berpedoman pada Baley dalam Mahmud yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 (dalam Abdallah dan Maryanto, 2020). Dengan demikian, maka penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi kaidah pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *accidental sampling (convenience sampling)*, teknik pengambilan responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sanusi, 2017). Dengan demikian, maka siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel dengan kriteria utama yang menjadi pertimbangan adalah pengunjung atau wisatawan pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa tahun 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang akan dikaji dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Menurut Bahri (2018), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah ditentukan jawabannya oleh peneliti, sehingga responden diminta untuk menjawab dengan memilih dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan, responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban lain, sehingga jawaban responden sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam pemberian skor digunakan *skala likert* yang dalam penelitian ini terdiri dari empat alternative jawaban yang mengandung variasi nilai untuk mengukur sikap dan pendapat responden, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju, skala 2 = Tidak Setuju, skala 3 = Setuju, dan skala 4 = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), frekuensi kunjungan (X_3), durasi kunjungan (X_4), dan biaya kunjungan (X_5), sedangkan variabel dependennya adalah *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y). Pada penelitian ini, data-data diolah menggunakan software pengolah data statistik, yaitu *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Output hasil olah data SPSS selanjutnya dianalisis menggunakan teknik-teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) (Santoso, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), frekuensi kunjungan (X_3), durasi kunjungan (X_4), dan biaya kunjungan (X_5) terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y).

Adapun hasil analisis linear linear berganda yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.608	.617		.986	.334
Pendidikan	.157	.110	.162	1.429	.166
Pendapatan	.572	.114	.765	4.996	.000
Frekuensi	.204	.094	.242	2.182	.039
Durasi	.310	.165	.300	1.877	.047
Biaya	-.238	.103	-.250	-2.321	.029

a. Dependent Variable: Willingness to Pay

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024.

Model persamaan regresi linear berganda adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien regresi

X_{1-5} = Variabel Bebas

e = *error term*.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi yang disajikan dalam tabel 1, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.608 + 0.157 (X_1) + 0.572 (X_2) + 0.204 (X_3) + 0.310 (X_4) + (-0.238) (X_5) + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah sebesar 0.608, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel-variabel bebas yang terdiri atas pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), frekuensi kunjungan (X_3), durasi kunjungan (X_4), dan biaya kunjungan (X_5) tidak mengalami perubahan atau bernilai nol (0), maka nilai variabel terikat, yaitu

willingness to pay pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 0.608.

- b. Nilai β_1 koefisien regresi variabel pendidikan (X_1) adalah sebesar 0.157 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah. Artinya, apabila nilai variabel pendidikan (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.157, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu pendapatan (X_2), frekuensi kunjungan (X_3), durasi kunjungan (X_4), dan biaya kunjungan (X_5) bernilai nol (0). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.
- c. Nilai β_2 koefisien regresi variabel pendapatan (X_2) adalah sebesar 0.572 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel pendapatan (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.572, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu pendidikan (X_1), frekuensi kunjungan (X_3), durasi kunjungan (X_4), dan biaya kunjungan (X_5) bernilai nol (0). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.
- d. Nilai β_3 koefisien regresi variabel frekuensi kunjungan (X_3) adalah sebesar 0.204 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel frekuensi kunjungan (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.204, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), durasi kunjungan (X_4), dan biaya kunjungan (X_5) bernilai nol (0). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa frekuensi kunjungan berpengaruh positif terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.
- e. Nilai β_4 koefisien regresi variabel durasi kunjungan (X_4) adalah sebesar 0.310 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel durasi kunjungan (X_4) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.310, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), frekuensi kunjungan (X_3), dan biaya kunjungan (X_5) bernilai nol (0). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa durasi kunjungan berpengaruh positif terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.
- f. Nilai β_5 koefisien regresi variabel biaya kunjungan (X_5) adalah sebesar -0.238 dan bernilai negatif yang menunjukkan hubungan terbalik. Artinya, jika nilai variabel biaya kunjungan (X_5) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.238, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), frekuensi kunjungan (X_3), dan durasi kunjungan (X_4) bernilai nol (0). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa biaya kunjungan berpengaruh negatif terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta dengan membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan taraf nyatanya. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan lebih kecil dari taraf nyata 0.05 (sig. < 0.05).

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), frekuensi kunjungan (X_3), durasi kunjungan (X_4), dan biaya kunjungan (X_5) terhadap variabel dependen *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y). Adapun hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.608	.617		.986	.334
Pendidikan	.157	.110	.162	1.429	.166
Pendapatan	.572	.114	.765	4.996	.000
Frekuensi	.204	.094	.242	2.182	.039
Durasi	.310	.165	.300	1.877	.047
Biaya	-.238	.103	-.250	-2.321	.029

a. Dependent Variable: Willingness to Pay

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial atau uji-t yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pendidikan Terhadap *Willingness to Pay* Pengunjung

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pendidikan (X_1) terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y), diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 1.429 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=30-6=24$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.711, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($1.429 < 1.711$) dan nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan adalah sebesar 0.166 lebih besar dari taraf nyata 0.05 ($0.166 > 0.05$). Berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji t, maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.

b. Pengaruh Pendapatan Terhadap *Willingness to Pay* Pengunjung

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pendapatan (X_2) terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.996 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=30-6=24$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.711, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($4.996 > 1.711$) dan nilai probabilitas (signifikansi) hasil

perhitungan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 ($0.000 < 0.05$). Berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji t, maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.

c. Pengaruh Frekuensi Kunjungan Terhadap *Willingness to Pay* Pengunjung

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh frekuensi kunjungan (X_3) terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.182 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=30-6=24$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.711, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.182 > 1.711$) dan nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan adalah sebesar 0.039 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 ($0.039 < 0.05$). Berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji t, maka dapat dinyatakan bahwa frekuensi kunjungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.

d. Pengaruh Durasi Kunjungan Terhadap *Willingness to Pay* Pengunjung

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh durasi kunjungan (X_4) terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.877 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=30-6=24$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.711, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($1.877 > 1.711$) dan nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan adalah sebesar 0.047 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 ($0.047 < 0.05$). Berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji t, maka dapat dinyatakan bahwa durasi kunjungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.

e. Pengaruh Biaya Kunjungan Terhadap *Willingness to Pay* Pengunjung

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh biaya kunjungan (X_5) terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.321 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=30-6=24$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.711, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($-2.321 > -1.711$) dan nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan adalah sebesar 0.029 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 ($0.029 < 0.05$). Berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji t, maka dapat dinyatakan bahwa biaya kunjungan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} serta dengan membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan taraf nyatanya. Variabel-variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan lebih kecil dari taraf nyata 0.05 (sig. < 0.05).

Uji-F pada penelitian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen yang terdiri atas pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), frekuensi kunjungan (X_3), durasi kunjungan (X_4), dan biaya kunjungan (X_5) terhadap variabel dependen *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y). Adapun hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.083	5	1.017	16.743	.000 ^a
	Residual	1.457	24	.061		
	Total	6.540	29			

a. Predictors: (Constant), Biaya, Durasi, Pendidikan, Frekuensi, Pendapatan

b. Dependent Variable: Willingness to Pay

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang disajikan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 16.743 dan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=6-1=5$) dan ($df_2=n-k=30-6=24$) adalah sebesar 2.62, sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($16.743 > 2.62$) dan nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 ($0.000 < 0.05$). Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji F, maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, durasi kunjungan, dan biaya kunjungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diindikasikan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Besarnya nilai *Adjusted R-Square* berada antara 0 -1. Jika nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati satu, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen yang terdiri atas pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), frekuensi kunjungan (X_3), durasi kunjungan (X_4), dan biaya kunjungan (X_5) terhadap variabel dependen *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa (Y). Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.777	.731	.2464
a. Predictors: (Constant), Biaya, Durasi, Pendidikan, Frekuensi, Pendapatan				
b. Dependent Variable: Willingness to Pay				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.731. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh variabel-variabel pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, durasi kunjungan, dan biaya kunjungan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 73.1%, sedangkan sisanya sebesar 26.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti jarak tempuh, waktu tempuh, daya tarik objek wisata, kelengkapan fasilitas wisata, dan karakteristik substitusi (Rosminiati, *et al.*, 2019).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara parsial variabel pendapatan, frekuensi kunjungan, dan durasi kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa, sedangkan biaya kunjungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa. Adapun pendidikan pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa. Namun secara simultan, pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, durasi kunjungan, dan biaya kunjungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahawa variabel-variabel bebas dalam model penelitian ini yang terdiri atas pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, durasi kunjungan, dan biaya kunjungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa, yaitu sebesar 73.1%, sedangkan sisanya sebesar 26.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti jarak tempuh, waktu tempuh, daya tarik objek wisata, kelengkapan fasilitas wisata, dan karakteristik substitusi.

Hasil tersebut tidak senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Savitriah (2017) terkait dengan variabel frekuensi kunjungan dimana hasil penelitian Savitriah menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel frekuensi kunjungan terhadap *willingness to pay* pengunjung. Demikian pula untuk variabel pendapatan bahwa dalam penelitian Savitriah menunjukkan ada pengaruh signifikan variabel pendapatan pengunjung terhadap *willingness to pay* pengunjung.

Sementara itu terdapat kesamaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian Savitriah terkait variabel lainnya seperti pendidikan, durasi kunjungan, dan biaya kunjungan sama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung. Demikian halnya dengan hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan hasil yang sejalan dimana terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) variabel Pendidikan, Pendapatan, Frekuensi Kunjungan, Durasi Kunjungan, Biaya Kunjungan terhadap *wilingness to pay* Pengunjung Objek Wisata.

Hasil penelitian ini akan memperkaya teori mengenai *willingness to pay* dimana kesediaan membayar seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga dapat dijadikan tolak ukur seberapa besar tingkat keinginan konsumen terhadap barang ataupun jasa tersebut. Kemauan masyarakat untuk membayar (WTP) dapat menjadi acuan untuk menentukan tarif masuk yang diinginkan oleh pengunjung tempat wisata. *Willingness to pay* lebih diartikan kepada keinginan ataupun kerelaan seseorang akan harga yang akan dibayarkan kepada suatu barang ataupun jasa. Konsumen sendiri yang akan menilai seberapa pantas harga suatu barang atau jasa jika dibandingkan dengan kegunaan, manfaat ataupun kepuasan yang didapat oleh konsumen dari barang maupun jasa yang ditawarkan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.
2. Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.
3. Frekuensi kunjungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.
4. Durasi kunjungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.
5. Biaya kunjungan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.
6. Pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, durasi kunjungan, dan biaya kunjungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa.
7. Derajat pengaruh variabel-variabel pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, durasi kunjungan, dan biaya kunjungan terhadap *willingness to pay* pengunjung pada objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 73.1%, sedangkan sisanya sebesar 26.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti jarak tempuh, waktu tempuh, daya tarik objek wisata, kelengkapan fasilitas wisata, dan karakteristik substitusi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Objek Wisata

Pihak pengelola objek wisata Teba Panotang Kabupaten Sumbawa perlu mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan besarnya nilai *willingness to pay* pengunjung jika akan menerapkan tarif tiket masuk di area objek wisata, diantaranya adalah pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, durasi kunjungan, biaya kunjungan, jarak tempuh, waktu tempuh, daya tarik objek wisata, kelengkapan fasilitas wisata, dan karakteristik substitusi. Selain itu, diperlukan upaya maksimal untuk mempublikasikan objek wisata Teba Panotang melalui berbagai media, baik offline maupun online sehingga dapat menarik minat lebih banyak lagi wisatawan untuk berkunjung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian dengan sudut pandang (aspek) yang lebih luas sebagai indikator atau tolak ukur kelangsungan tempat wisata serta dampak ekonomi dengan keberadaan objek wisata tersebut sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Z., & Maryanto. (2020). Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)*, 9(2): 229-238.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1): 39-55.
- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(5): 111-118.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Damanik, D. (2019). Willingness to Pay (WTP) Pengunjung Museum Simalungun di Kota Pematangsiantar. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3): 9-16.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Deristani, A., & Hidayat, A. (2022). Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Jasa Lingkungan Pada Destinasi Ekowisata Umbul Manten di Kabupaten Klaten – Jawa Tengah. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 24(1): 47-54.
- Fitriyani, I., Rahayu, S., & Sudiarti, N. (2021). Keberhasilan Usaha Tani Kopi Tepal melalui Manajerial Petani. *Jurnal Tambora*, 5(3): 56-62.
- Fitriyani, I., Sumbawati, N.K., & Rahman, R. (2021). Peran Kemampuan Manajerial Dan Lingkungan Industri Dalam Meningkatkan Kualitas UMKM. *Jurnal Tambora*, 5(3): 35-39.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25, Edisi ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Pantari, E.D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Willingness To Pay Untuk Perbaikan Kualitas Lingkungan Kebun Raya Dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta: Pendekatan Travel Cost Method Dan Contingent Valuation Method. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahayu, S., & Diatmika, I.P.G. (2021). Analisis Optimalisasi Benefit Aset Keuangan Nelayan Ubur-Ubur dalam Mewujudkan Kesejahteraan. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 6(1): 181-199.

- Rosminiati, Syahnur, S., & Hamzah, A. (2018). Faktor-Faktor Permintaan dan Kesiapan Membayar Wisatawan Terhadap Objek Wisata Berdasarkan Travel Cost Method. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1): 50-67.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitriah. (2017). Analisis *Willingness To Pay* Pengunjung Untuk Perbaikan Kualitas Obyek Wisata Pamanto Mantar di Kabupaten Sumbawa Barat, NTB. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Shodiq, B.M. (2019). Analisis *Willingness to Pay* Pengunjung terhadap Paket Wisata dan Peningkatan Sarana Prasarana Objek Wisata Goa Kreo Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbawati, N.K., & Rachman, R. (2022). Marketing Strategy To Strengthen The Competitiveness Of Small And Medium Industries (IKM) Emping After The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi*, 11(3): 797-804.
- Sutanty, M., Asmini, Karmeli, E., Suprianto, & Sucihati, R.N. (2022). UMKM Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2): 1117-1128.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Yulianti, A.D., Soelistiyo, A., & Sulistyono, S.W. (2021). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(2): 393-406.